

**UPAYA PEMBERDAYAAN EKONOMI DALAM
MENINGKATKAN TARAF PEREKONOMIAN
MASYARAKAT**



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

OLEH:

TRIANA YOLAN DARI
NIM. 1711130146

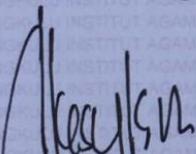
**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
JURUSAN EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
BENGKULU, 2021 M/ 1442 H**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Triana Yolan Dari NIM. 1711130146 yang berjudul “Upaya Pemberdayaan Ekonomi Dalam Meningkatkan Taraf Perekonomian Masyarakat”, Program Studi Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi Islam telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran Pembimbing I dan Pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi ini disetujui dan layak untuk diujikan dalam Sidang *Munaqasyah* Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Bengkulu, 26 Juli 2021 M
16 Dzulhijjah 1442 H

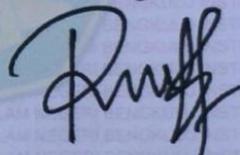
Pembimbing I



Desi Ishaini, M.A.

NIP. 197412022006042001

Pembimbing II



Rizky Harivadi, MAcc.

NIP.198711262019031904

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu
Telepon (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Upaya Pemberdayaan Ekonomi Dalam Meningkatkan Taraf Perekonomian Masyarakat”, oleh Triana Yolana Dari NIM. 1711130146, Program Studi Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi Islam, telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Sidang *Munaqasyah* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada:

Hari : Jum'at

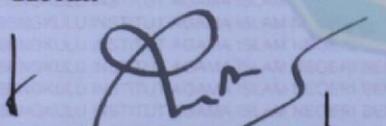
Tanggal : 03 September 2021 M / 25 Muharam 1443 H

Dinyatakan **LULUS**. Telah diperbaiki, dapat diterima, dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ekonomi Syariah dan diberikan gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

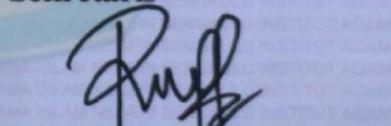
Bengkulu, 15 September 2021 M
07 Safar 1443 H

Tim Sidang Munaqasyah

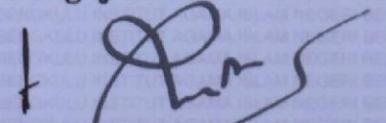
Ketua


Dr. Nurul Hak, M.A.
NIP. 196606161995031002

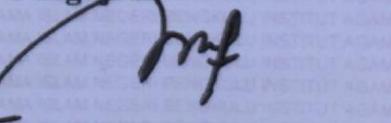
Sekretaris


Rizky Hariyadi, M.Acc.
NIP. 198711262019031004

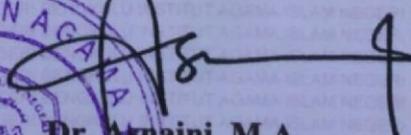
Penguji I


Dr. Nurul Hak, M.A.
NIP. 196606161995031002

Penguji II


Drs. H. Syagfuddin, M.M.
NIP. 196294081989031008

Mengetahui,
Plt. Dekan



Dr. Asnaini, M.A.
NIP. 197304121008022002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Nama : Triana Yolan Dari
NIM : 1711130146
Jurusan/Program Studi : Ekonomi Islam/Ekonomi Syariah

Dengan ini saya menyatakan:

1. Skripsi yang berjudul “Upaya Pemberdayaan Ekonomi Dalam Meningkatkan Taraf Perekononian Masyarakat” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa ada bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari Tim Pembimbing.
3. Di dalam Skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, 26 Juli 2021 M
16 Dzulhijjah 1443 H

Yang Menyatakan



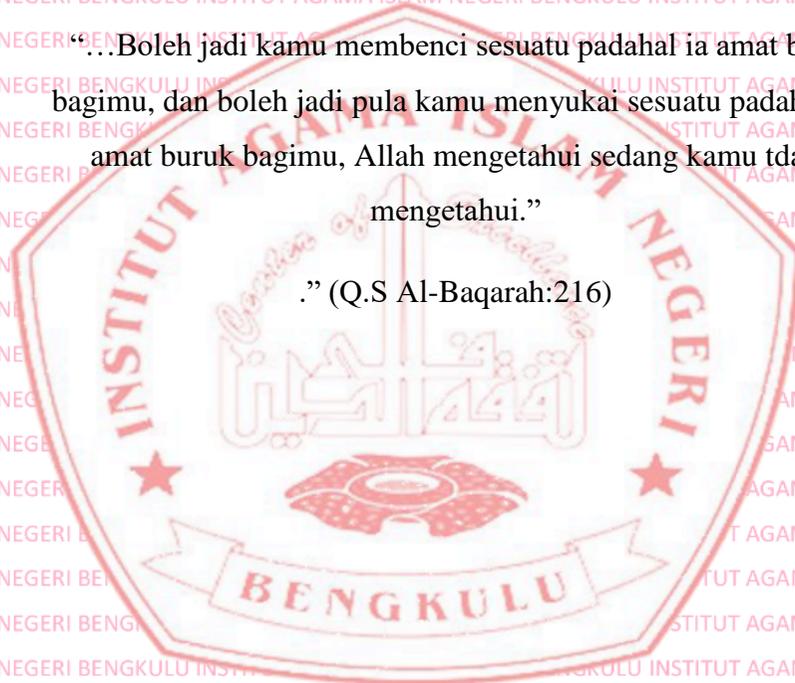
Triana Yolan Dari
NIM. 1711130146

MOTTO

“Ubah Pikiranmu dan kau dapat mengubah duniamu.”

“...Boleh jadi kamu membenci sesuatu padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi pula kamu menyukai sesuatu padahal ia amat buruk bagimu, Allah mengetahui sedang kamu tidak mengetahui.”

.” (Q.S Al-Baqarah:216)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, ku panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan juga kesempatan yang telah di berikan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan penuh suka, duka, serta air mata.

Segala syukur ku ucapkan kepada Mu Ya Rabb, karena telah menghadirkan orang-orang yang sangat berarti disekeliling ku.

Yang selalu memberikan dukungan baik moril maupun materil, semangat serta doa, sehingga skripsi saya dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi ini kupersembahkan kepada :

- 1. Kedua orang tua ku, yaitu Bapak Eriyanto dan Ibu Roswita, yang telah melahirkan, merawat dan membesarkan ku dengan penuh kasih sayang, yang selalu memberikan semangat ketika tubuh ini lelah serta selalu mengiringi langkah ini dengan doa yang selalu dipanjatkan kepada Allah SWT. Terimakasih untuk Bapak dan Ibu atas dukungan yang selalu diberikan, doa, serta kasih sayangnya.*
- 2. Kepada Kakak dan adik ku yang telah memberikan semangat serta segala bantuan yang telah diberikan.*
- 3. Seluruh keluarga besar ku, Keluarga Besar Kakek Samsul Bahri dan Zaitun serta Keluarga Besar Kakek Samsu Anwar dan Nenek Yuliar yang senantiasa selalu mendoakan dan mendukung setiap langkah ku.*
- 4. Ibu Desi Isnaini, M.A. selaku pembimbing I dan Bapak Rizky Hariyadi, M.Acc. selaku pembimbing II, yang telah bersabar*

dalam membimbing serta mengarahkan penulis demi terselesaikannya skripsi ini.

5. *Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan berbagai ilmunya dengan penuh keikhlasan.*

6. *Staf dan karyawan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam hal administrasi.*

7. *Untuk teman-teman seperjuangan dalam penulisan skripsi ini Cristy Septiana dan Puji Pitriani terima kasih atas kerja keras kita selama ini dan terimakasih atas kerja sama yang baik selama penulisan skripsi ini hingga selesai.*

8. *Untuk teman-teman kelas Ekonomi Syariah E terimakasih karena telah mewarnai bangku kuliahku selama ini.*

9. *Para sahabat yang sama-sama berjuang dalam menyelesaikan skripsi (Oppie Pricilia Oktari, Rahma Zulvyanti, Yuni Verawati, Harri Kurniawati, Ade Uswatul Hasanah, Sri Nurhayati, Leo Ronaldo, Jumaidi, dll) serta semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.*

10. *Untuk keluarga FEBI IAIN Bengkulu dan Almamater Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah menempah ku.*

Terimakasih, ini sebagai bukti pada kalian yang telah memberikan dorongan, semangat, pengorbanan, kesabaran dan ketabahan, serta doanya dalam setiap jalan ku.

ABSTRAK

Upaya Pemberdayaan Ekonomi Dalam Meningkatkan Taraf
Perekonomian Masyarakat
Oleh Triana Yolana Dari NIM. 1711130146

Penulisan ini bertujuan untuk mengetahui tentang upaya pemberdayaan ekonomi dalam meningkatkan taraf perekonomian masyarakat. Metode penulisan ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*Library research*) dengan pengumpulan data menggunakan metode mengkaji beberapa buku, jurnal, website ekonomi syariah dan lainnya. Dari hasil penulisan ini dapat disimpulkan bahwa upaya untuk meningkatkan taraf perekonomian masyarakat. Pemberdayaan masyarakat menjadi salah satu alternatif dalam menghadapi permasalahan yang ada dimasyarakat terutama dalam bidang ekonomi. Pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan suatu kunci yang strategis, karena ekonomi masyarakat mampu memberi daya terhadap sumber-sumber lainnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Upaya pemberdayaan ekonomi yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengantarkan smasyarakat secara ekonomi kekayaan dapat dinikmati masyarakat secara merata. Tulisan ini akan menjelaskan bagaimana upaya dan strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Kata Kunci: Pemberdayaan , Ekonomi, Masyarakat

ABSTRACT

A Description of Ethics, Mentality, Motivation and Tips to Become a Sharia Entrepreneur in Halal Business Practices.
By Triana Yolana Dari NIM. 1711130146

This writing aims to find out about efforts to empower the economy in improving the level of the community's economy. This writing method uses a type of library research (Library research) with data collection using the method of reviewing several books, journals, sharia economic websites and others. From the results of this paper it can be concluded that efforts to improve the economic level of the community. Community empowerment is an alternative in dealing with problems that exist in society, especially in the economic field. Community economic empowerment is a strategic key, because the community economy is able to provide resources to other sources to achieve the goals that have been set. Systematic and sustainable economic empowerment efforts to deliver the community economically, wealth can be enjoyed by the community equally. This paper will explain how the efforts and strategies of community economic empowerment.

Keywords: Empowerment, Economy, Society

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum, Wr.Wb

Syukur Alhamdulillah, atas rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Upaya Pemberdayaan Ekonomi Dalam Meningkatkan Taraf Perekonomian Masyarakat.” Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E). Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita Rasulullah SAW, yang telah berhasil menyampaikan suatu risalah yang mengandung muatan disiplin Ilmu dan telah mampu mengantarkan manusia ke dalam kefitrahannya dan tujuan hidup sesungguhnya. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini ijinkan penulis mengucapkan rasa terima kasih teriring doa semoga amal ibadah dan mendapat balasan dari Allah SWT, kepada :

1. Dr. KH. Zulkarnain Dali, M. Pd selaku Plt. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
2. Dr. Asnaini, M.A selaku Plt. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam (IAIN) Bengkulu.
3. Desi Isnaini, M.A selaku Plt. Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

4. Eka Sriwahyuni, M.M, selaku Plt. Ketua Program Studi Ekonomi Syariah yang telah banyak membantu dalam melancarkan semua urusan perkuliahan penulis selama ini.
5. Desi Isnaini, M.A selaku Pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan, motivasi, semangat, dan arahan dalam penulisan skripsi ini dengan penuh kesabaran.
6. Rizky Hariyadi, M.Acc selaku Pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, motivasi, semangat, dan arahan dalam penulisan skripsi ini dengan penuh kesabaran.
7. Kedua orang tuaku yang selalu mendoakan kesuksesanku. Membantu senantiasa mendukung penulis baik secara moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan berbagai ilmunya dengan penuh keikhlasan.
9. Staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam hal administrasi.
10. Semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi. Oleh karena itu, penulis mohon maaf dan mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penulis kedepan.

Bengkulu, 26 Juli 2021 M
16 Dzulhijjah 1442 H

Triana Yolanda
1711130146

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penulisan	4
D. Manfaat Penulisan	4
E. Metode Penulisan	5
F. Sistematika Penulisan.....	5
BAB II KONSEP DASAR PEMBERDAYAAN MASYARAKAT	
A. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat	8
B. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat.....	14
C. Fungsi Pemberdayaan.....	20
D. Prinsip-Pinsip Pemberdayaan Masyarakat	23
BAB III UPAYA PENINGKATAN TARAF PEREKONOMIAN DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT	
A. Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM)	58
B. Etos Kerja	62
C. Strategi Pemberdayaan Masyarakat.....	66
D. Kiat-Kiat Pemberdayaan Ekonomi.....	74
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	81
B. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	
CURICULUM VITAE	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Form Pengajuan Tugas Akhir
- Lampiran 2 : Surat Penunjukan Pembimbing
- Lampiran 3 : Lembar Bimbingan Pembimbing 1
- Lampiran 4 : Lembar Bimbingan Pembimbing 2
- Lampiran 5 : Lembar Persetujuan Pembimbing
- Lampiran 6 : Cover Buku
- Lampiran 7 : Surat Keterangan Buku BerISBN
- Lampiran 8 : Kata Pengantar Dekan
- Lampiran 9 : Lembar Saran Penguji 1
- Lampiran 10 : Lembar Saran Penguji 2

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perekonomian merupakan sektor yang sangat penting dalam mencapai suatu kesejahteraan hidup masyarakat. Salah satu upaya peningkatan taraf hidup masyarakat dalam memenuhi kebutuhan ekonomi masyarakat adalah dengan pemberdayaan. Pemberdayaan masyarakat bertujuan meningkatkan kualitas sumber daya manusia terutama membentuk dan merubah perilaku masyarakat untuk mencapai kehidupan yang lebih baik. Pemberdayaan diarahkan guna meningkatkan ekonomi masyarakat secara produktif sehingga mampu menghasilkan nilai tambah yang tinggi dan pendapatan yang lebih besar.

Kegiatan pemberdayaan masyarakat digunakan untuk memberikan keuntungan yang luas dalam mengembangkan sumber daya manusia dan sumber daya alam. Kekayaan alam yang melimpah tersebut memberikan manfaat yang melimpah untuk kemakmuran ekonomi masyarakat setempat. Sumber daya alam yang baik akan mendatangkan nilai jual secara ekonomis bagi masyarakat. Sumber daya alam yang baik akan mendatangkan nilai jual secara ekonomis bagi masyarakat. Realitanya kekayaan alam yang melimpah malah sebaliknya kurang memberi manfaat bagi masyarakat, bukan karena

rendahnya kualitas alamnya, namun rendahnya kemampuan masyarakat mengelola dan memanfaatkan kekayaan alam secara optimal.

Pengembangan ekonomi dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat secara keseluruhan, dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Pengembangan ekonomi masyarakat bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, melainkan juga menjadi tugas rakyat yang berperan sangat penting dalam pengembangan ekonomi. Upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat bukan sekedar tercukupi sandang, pangan, dan papan tetapi mencukupi kebutuhan-kebutuhan ekonomi, sosial, fisik, maupun mental spiritual. Keberhasilan dan kegagalan tujuan pembangunan dapat ditentukan dan tergantung pada kualitas serta pembangunan sumber daya manusia sebagai modal utama dan pengelolaan pembangunan.

Strategi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan adalah melakukan pemanfaatan lingkungan sekitar sehingga masyarakat tersebut akan berusaha sebaik mungkin dan berpikir untuk lebih maju agar menjadi lebih baik serta menjadi masyarakat yang berdaya dan mandiri. Upaya Pemberdayaan tersebut mampu membangun kemampuan masyarakat, dengan mendorong, memotivasi, untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh masyarakat demi terpenuhi kebutuhan sehari-hari. Pengembangan kualitas sumber daya manusia,

meningkatkan etos kerja dan melakukan strategi dalam pemberdayaan masyarakat merupakan peran penting dalam peningkatan taraf perekonomian masyarakat, dan juga dapat membuat proses pembangunan ekonomi berjalan dengan baik. Meningkatkan taraf hidup dengan harta bisa didapatkan dengan cara bekerja keras, tapi tetap dalam lingkup pekerjaan yang halal untuk dapat meningkatkan kualitas hidup manusia, mulai dari kerja yang bersifat individu maupun kelompok. Lapangan pekerjaan semakin sempit secara tidak langsung banyak mendorong seseorang untuk menciptakan lapangan pekerjaan yang baru agar mereka tetap bisa menjalankan hidup dan memenuhi segala kebutuhan. Pentingnya peran masyarakat dalam perkembangan ekonomi suatu daerah sangat dibutuhkan, seperti mampu mengelolah sumber daya alam, menyediakan lapangan pekerjaan, serta dapat menciptakan sumber daya manusia yang terintegritas.

Pemberdayaan harus menggunakan pola pemberdayaan yang tepat sasaran dengan bentuk yang tepat serta memberikan kesempatan kepada kelompok masyarakat untuk merencanakan dan melaksanakan upaya agar pemberdayaan ekonomi masyarakat bisa dijalankan. Berdasarkan uraian latar belakang sebagai gagasan awal dalam penelitian ini, maka penulis tertarik melaksanakan penelitian dengan judul **“Upaya Pemberdayaan Ekonomi Lokal Dalam Meningkatkan Taraf Perekonomian Masyarakat”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan hal berikut :

1. Apa yang dimaksud dengan pemberdayaan masyarakat ?
2. Bagaimana upaya dalam melaksanakan pemberdayaan masyarakat ?

C. Tujuan Penelitian

Dalam sebuah kajian ilmiah, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui konsep pemberdayaan masyarakat
2. Untuk mengetahui Upaya Peningkatan taraf perekonomian dalam pemberdayaan masyarakat.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini digunakan untuk memberi manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dalam hal pemberdayaan masyarakat, serta dapat memberi sumbangsih kepada masyarakat di bidang strategi pengelolaan industri kecil dan memberikan informasi pengetahuan bagi masyarakat luas yang ingin mendirikan suatu usaha.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode teori dan observasi/wawancara. Penulisan ini mencakup dalam berbagai teori dan juga pendapat para ahli. Serta terdapat juga metode observasi/wawancara yang dilakukan secara langsung dengan narasumber.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah melihat dan mengetahui pembahasan yang ada pada skripsi ini secara menyeluruh, maka perlu dikemukakan sistematika yang merupakan kerangka dan pedoman penulisan skripsi. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut : Penyajian laporan skripsi ini menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut.

1. Bagian Awal Skripsi

Bagian awal memuat halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan dosen pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman motto dan persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar lampiran.

2. Bagian Utama Skripsi.

Bagian Utama terbagi atas bab dan sub bab yaitu sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II KONSEP DASAR PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

Bab tinjauan pustaka ini meliputi :

- A. Berisi tentang pembahasan pemberdayaan masyarakat.
- B. Berisi tentang pembahasan tujuan pemberdayaan.
- C. Berisi tentang pembahasan fungsi pemberdayaan.
- D. Berisi tentang pembahasan prinsip-prinsip masyarakat.

BAB III UPAYA PENINGKATAN TARAF PEREKONOMIAN DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

Bab ini berisi tentang pembahasan upaya dan strategi dalam peningkatan taraf perekonomian. Agar tersusun dengan baik diklasifikasikan ke dalam :

- A. Pengembangan Sumber Daya Manusia.
- B. Etos Kerja.
- C. Strategi pemberdayaann masyarakat.
- D. Kiat-kiat pemberdayaan ekonomi.

BAB IV PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari seluruh isi skripsi ini. Sedangkan saran berisi mencantumkan jalan keluar

untuk mengatasi masalah dan kelemahan yang ada. Saran ini tidak lepas ditujukan untuk ruang lingkup penulisan.

3. Bagian Akhir Skripsi.

Bagian akhir dari skripsi ini berisi tentang daftar pustaka, curriculum vitae dan daftar lampiran.

BAB II

KONSEP DASAR PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

A. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Konsep pemberdayaan (*empowerment*) mulai berkembang sekitar tahun 1970-an dan semakin populer memasuki awal abad ke-21. Pemberdayaan berkaitan dengan kemampuan manusia, baik manusia sebagai perorangan maupun manusia dalam kelompok yang rentan dan lemah. Pemberdayaan diarahkan untuk meningkatkan kemampuan dalam hal sebagai berikut:

1. Memenuhi kebutuhan dasar, kebutuhan dasar ini merupakan bentuk kebebasan (*freedom*), baik kebebasan dalam berpendapat, bebas dari rasa lapar dan haus, bebas dalam mengemban pendidikan, serta bebas dari rasa sakit.
2. Menguasai sumber-sumber produktif yang diperlukan sebagai upaya meningkatkan pendapatan serta memperoleh barang-barang dan jasa.
3. Ikut berpartisipasi dalam proses pembangunan serta ikut andil dalam setiap keputusan dapat berpengaruh bagi mereka.¹

¹Edi Suharto, “*Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*”, (Bandung: PT RefikaAditama, 2014), hal. 57-58.

Menurut Robert Chambers, sebagai seorang ahli mencurahkan pendapatnya tentang pemberdayaan masyarakat dalam karyanya. Pendapat tersebut menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah konsep pembangunan ekonomi yang memuat tentang nilai-nilai sosial. Artinya konsep ini mencerminkan paradigma baru pembangunan, yakni bersifat *People Centered* (berpusat pada manusia), *Participatory* (partisipatif), *Empowering* (memberdayakan) and *Sustainable* (berkelanjutan).

Pada hakikatnya, pemberdayaan masyarakat tidak hanya ditujukan pada individual, tetapi juga secara berkelompok sebagai bagian dari aktualisasi eksistensi masyarakat. Untuk itu, masyarakat dapat dijadikan sebagai tolok ukur secara normatif (norma yang berlaku), yang menempatkan konsep pemberdayaan masyarakat sebagai suatu bagian dari upaya untuk membangun eksistensi masyarakat secara pribadi, keluarga, dan bahkan bangsa sebagai wujud dari aktualisasi kemanusiaan yang adil dan beradab. Untuk itu, dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat dibutuhkan adanya pengenalan terhadap hakikat manusia yang akan memberikan pembelajaran untuk menambah wawasan dalam menerapkan berbagai konsep atau program pemberdayaan kepada masyarakat.²

² Hendrawati Hamid, “*Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*” (De La Macca: Makassar, 2018) Hal 10

Pemberdayaan pada umumnya tidak menilai orang miskin dan lemah sebagai orang yang serba kekurangan, dalam hal ini kurang makan, kurang dalam hal pendapatan, kurang dalam kesehatan, serta tidak menganggap mereka sebagai objek pasif penerima pelayanan belaka. Melainkan sebagai orang yang memiliki beragam kemampuan yang dapat dikerahkan untuk memperbaiki hidupnya. Konsep pemberdayaan memberi kerangka acuan mengenai kekuasaan (*power*) dan kemampuan (*capability*) yang melingkupi tingkat sosial, ekonomi, budaya, politik dan kelembagaan.

Pemberdayaan memiliki beberapa arti sesuai cara pandang beberapa orang, konteks kelembagaan, serta politik dan sosial budaya. Menurut Sutoro Eko pemberdayaan dengan menempatkan masyarakat sebagai subjek yang bersifat mandiri tidak bergantung pada pemberian dari pihak luar seperti pemerintah, serta bukan hanya sebagai objek penerima manfaat (*beneficiaries*). Pemberdayaan juga dapat dilihat sebagai upaya yang dapat dilakukan oleh masyarakat agar memiliki kekuasaan atas ketidakberdayaannya.³

Karl Marx dan Fiedmann mengemukakan pendapatnya, bahwa pemberdayaan adalah pemberdayaan masyarakat yang dimulai dari kehidupan rumah tangga. Pemberdayaan rumah tangga ini mencakup aspek sosial,

³Rahman Mulyawan, *Masyarakat, Wilayah dan Pembangunan*, (Bandung: UNPAD Press, 2016), hal. 49-50.

politik serta aspek psikologis. Pemberdayaan sosial adalah upaya yang dilakukan dalam rumah tangga agar memperoleh akses informasi, pengetahuan dan keterampilan, akses pada sumber-sumber keuangan, serta mampu berpartisipasi dalam organisasi sosial. Pemberdayaan politik merupakan usaha yang dilakukan rumah tangga yang lemah agar memiliki akses dalam proses pengambilan keputusan publik yang nantinya akan berpengaruh pada masa depan mereka.⁴

Kesimpulan dari berbagai pandangan para ahli mengenai konsep pemberdayaan ini adalah penguatan atas kepemilikan faktor-faktor produksi, yang dilakukan secara multi aspek, baik dari aspek masyarakatnya maupun aspek kebijakannya, sehingga mereka memperoleh informasi, pengetahuan dan keterampilan, serta memperoleh gaji atau upah yang layak dan cukup untuk memenuhi kebutuhannya.

Sutoro Eko menyebutkan beberapa pemahaman tentang pemberdayaan dari sudut pandang kekuasaan, yaitu:

1. Tujuan dari adanya pemberdayaan yaitu sebagai upaya dalam meningkatkan kekuasaan kelompok-kelompok yang kurang beruntung.
2. Pemberdayaan merupakan sebuah proses dimana masyarakat memiliki kekuatan dan kemauan untuk ikut berpartisipasi dalam berbagai pengontrolan setiap

⁴Efendi M. Guntur, *Pemberdayaan Ekonomi Rakyat*, (Jakarta: CV Sagung Seto, 2009), hal. 5.

kejadian yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan juga menekankan bahwa setiap orang yang memiliki keterampilan, pengetahuan dan kekuasaan yang cukup, mampu untuk mempengaruhi kehidupannya sendiri dan kehidupan orang lain disekitarnya.

3. Pemberdayaan mengarah pada usaha pengalokasian kembali kekuasaan lewat perubahan struktur social masyarakat. (Swift dan Levin).
4. Pemberdayaan diharapkan menjadi suatu cara untuk mengarahkan masyarakat, organisasi atau komunitas agar mampu berkuasa atas kehidupan mereka (*Rappaport*).⁵

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses dalam membangun masyarakat yang mampu berfikir dan memulai kegiatan sosial sebagai upaya memperbaiki situasi dan kondisi yang mereka hadapi dalam kehidupannya. Pemberdayaan masyarakat ini hanya akan terjadi apabila masyarakat itu sendiri ikut berpartisipasi dalam setiap kegiatannya, dan sebaliknya, jika mereka tidak mau ataupun tidak mampu berpartisipasi maka pemberdayaan masyarakat ini hanya akan jadi rencana tanpa realisasi saja. Pada intinya kata kunci dari pemberdayaan masyarakat meliputi: proses

⁵Rahman Mulyawan, *Masyarakat, Wilayah dan Pembangunan*, Hal. 51.

pembangunan, masyarakat yang berinisiatif, dan mau memperbaiki situasi dan kondisinya sendiri.

Keberhasilan dari kegiatan pemberdayaan masyarakat bukan hanya ditentukan oleh pihak yang melakukan pemberdayaan, tetapi juga dilihat dari seberapa aktif kegiatan yang diberdayakan untuk mengubah situasi dan kondisi kehidupan mereka dari yang sebelumnya menjadi lebih baik lagi.

Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Ekonomi Syariah merupakan ajaran yang komprehensif, mengatur segala aspek kehidupan manusia termasuk di dalamnya mengatur tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat. Pemberdayaan ekonomi masyarakat berdasarkan perspektif syariah itu bertujuan untuk mencapai keseimbangan duniawi dan ukhrawi. Maka dari itu perlu adanya pemberdayaan ekonomi yang berdasarkan pada paradigma Islam. Kualitas pemberdayaan ekonomi masyarakat ini bergantung pada dukungan dari berbagai pihak, baik dari pengelolanya, badan pengawas dan relawan.

Allah Swt berfirman dalam QS. Al- A'raf ayat 10 bahwa telah menempatkan manusia di muka bumi dan telah menjadikan penghidupannya di dunia. Ayat ini kaitannya dengan tamkin (pemberdayaan) adalah manusia telah diciptakan oleh Allah di bumi agar berusaha.

B. Tujuan Pemberdayaan

Tujuan pemberdayaan masyarakat tidak lepas dari kata program atau kegiatan. Sebagai suatu program atau kegiatan yang berproses, tentunya kegiatan pemberdayaan masyarakat ini memiliki tujuan yang dapat meningkatkan kehidupan masyarakat menjadi lebih sejahtera, lebih berenergi atau memiliki kemampuan dalam memenuhi kebutuhan pokok, memiliki kreatifitas yang tidak hanya terpaku satu bidang kemasyarakatan saja, tetapi juga mencakup dalam bidang lainnya dan dapat terciptanya kebebasan bermasyarakat. Artinya, masyarakat dapat dengan bebas memilih dan menentukan apa yang terbaik untuk memenuhi kehidupan mereka.

Tujuan utama dari pemberdayaan yaitu mensejahterakan masyarakat, khususnya masyarakat lemah yang memiliki ketidakmampuan, baik itu dari kondisi internal (persepsi mereka sendiri), maupun dari kondisi eksternal (ditindas oleh struktur sosial yang tidak berlaku adil). Untuk melengkapi pemahaman tentang konsep pemberdayaan, maka perlu diketahui tentang konsep kelompok lemah dan juga perlu diketahui penyebab dari ketidakberdayaan yang mereka alami tersebut.

Menurut pendapat Suharto, terdapat beberapa kelompok yang dapat dikategorikan sebagai kelompok lemah

atau tidak berdaya yang dikategorikan dalam kegiatan pemberdayaan, yaitu:

1. Lemah secara struktural, yaitu lemah secara kelas (masyarakat yang kelas sosial ekonominya rendah), gender maupun etnis (kelompok minoritas), yang mendapatkan perlakuan kurang/ tidak adil dan diskriminasi.
2. Lemah secara khusus, yaitu seperti manula, anak-anak, remaja, penyandang cacat, gay-lesbian, masyarakat terasing.
3. Lemah secara personal, yaitu orang-orang yang mengalami masalah pribadi atau keluarga.

Tujuan dari pemberdayaan menurut Mardikanto dan Poerwoko dalam aspek upaya perbaikan, adalah sebagai berikut:

- a. Perbaikan Pendidikan (*Better Education*). Artinya, pemberdayaan dalam upaya perbaikan pendidikan harus ditingkatkan dengan lebih baik. Dalam melakukan upaya pemberdayaan, perbaikan tidak hanya dilakukan dalam aspek materi, waktu dan tempat. Melainkan yang tak penting dari perbaikan tersebut adalah perbaikan pendidikan. Perbaikan pendidikan dalam proses pemberdayaan mampu menumbuhkan semangat, kreatifitas dan juga keinginan untuk belajar lebih baik

tanpa adanya batas waktu dan usia melalui pendidikan formal maupun non formal.

- b. Perbaikan Aksesibilitas (*Better Accessibility*). Artinya, seiring dengan tumbuh dan berkembangnya semangat belajar yang tak mengenal waktu dan usia tersebut, diharapkan dapat memperbaiki aksesibilitas. Tentunya perbaikan aksesibilitas terhadap sumber informasi/inovasi, sumber pembiayaan/keuangan, penyedia produk, peralatan dan lembaga pemasaran.
- c. Perbaikan Tindakan (*Better Action*). Artinya, melalui upaya perbaikan pendidikan dan aksesibilitas dalam pemberdayaan yang dilakukan dengan beragam sumber daya baik itu sumber daya manusia (SDM), sumber daya alam (SDA), ataupun sumber daya buatan, diharapkan akan melahirkan tindakan-tindakan yang semakin membaik.
- d. Perbaikan Kelembagaan (*Better Institution*). Artinya, melalui perbaikan tindakan yang telah dilakukan, diharapkan dapat memperbaiki kelembagaan masyarakat, terutama perbaikan dalam pengembangan jejaring kemitraan-usaha, sehingga menciptakan posisi tawar (*bargaining position*) yang kuat pada masyarakat.
- e. Perbaikan Usaha (*Better Business*). Artinya, melalui perbaikan pendidikan, perbaikan aksesibilitas, tindakan,

dan perbaikan kelembagaan, diharapkan akan dapat memperbaiki usaha atau bisnis yang akan dijalankan.

- f. Perbaikan Pendapatan (*Better Income*). Artinya, melalui perbaikan bisnis yang telah dijalankan, diharapkan akan dapat memperbaiki pendapatan yang diperoleh, termasuk pendapatan dari keluarga dan masyarakat.
- g. Perbaikan Lingkungan (*Better Environment*). Artinya, melalui perbaikan pendapatan yang telah dilakukan, diharapkan dapat memperbaiki lingkungan (fisik dan sosial), karena kerusakan lingkungan seringkali terjadi karena faktor kemiskinan atau terbatasnya pendapatan.
- h. Perbaikan Kehidupan (*Better Living*). Artinya, setelah memiliki pendapatan yang memadai dan juga telah memiliki lingkungan yang sehat dan aman, diharapkan akan dapat memperbaiki kehidupan masyarakat.
- i. Perbaikan Masyarakat (*Better Community*). Artinya, setelah situasi kehidupan menjadi lebih baik, dan didukung dengan lingkungan (fisik dan sosial) yang lebih baik juga, diharapkan dapat mewujudkan kehidupan masyarakat yang juga jauh lebih baik.⁶

Akan tetapi, terlepas dari semua itu tujuan yang telah disebutkan sebelumnya, maka tujuan suatu pemberdayaan masyarakat pada dasarnya yaitu:

⁶Hendrawati Hamid, “*Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*, Hal 11.

1. Dimaksudkan agar individu, kelompok dan masyarakat memiliki kekuasaan atas kehidupannya.
2. Kegiatan pemberdayaan masyarakat diarahkan untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia, sehingga mereka mampu keluar dari perangkap kemiskinan, ketidakberdayaan dan segala bentuk keterbelakangan. Pada akhirnya masyarakat yang tidak berdaya ini bisa mandiri dan tidak tergantung pada individu serta masyarakat lain dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.
3. Melalui kegiatan ini diharapkan dapat terciptanya suatu perubahan kearah yang lebih baik dalam semua aspek kehidupan masyarakat sehingga dapat ditingkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat.
4. Guna mencapai tujuan kegiatan pemberdayaan masyarakat, maka ada beberapa hal yang harus dilakukan diantaranya perlunya ditumbuhkan semangat kerja yang kuat, bersikap hemat, efisien, efektif, hati-hati serta bersifat terbuka. Bahwasannya, perilaku dan budaya yang seperti ini memiliki peran penting dalam mendorong dan mempercepat proses perkembangan dalam masyarakat sehingga dapat terbentuk kehidupan yang lebih kuat, maju dan mandiri dalam mencapai tujuan.⁷

⁷AndiHaris, "Memahami Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat Melalui iPemanfaatan Media " Jupiter Vol. XIII No.2, 2014, Hal 52.

Oleh karena itu, pemberdayaan dipandang sebagai sebuah proses dan tujuan. Sebagai sebuah proses, pemberdayaan merupakan sebuah rangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuatan dan keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk masyarakat yang mengalami masalah kemiskinan.

Sebagai tujuan, maka pemberdayaan merujuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Kebutuhan yang dimaksud yaitu kebutuhan fisik, kebutuhan ekonomi serta kebutuhan sosial, yang berupa kepercayaan diri, mampu dalam mengemukakan pendapat (aspirasi) dan mempertanggung jawabkannya, lalu yang terakhir yaitu memiliki mata pencarian dan ikut serta dalam setiap kegiatan sosial.⁸

C. Fungsi Pemberdayaan

Pada dasarnya terdapat banyak ragam pemahaman, pendapat dan argumen terhadap pemberdayaan (*empowerment*). Hal tersebut dikarenakan pemberdayaan

⁸Ahmad Sururi, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pembangunan Infrastruktur Perdesaan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Wanasalam Kabupaten Lebak" *Jurnal Administrasi Negara*, Vol 3 No 2, 2015, Hal 5.

sering dijadikan sebagai upaya untuk memberikan keyakinan dan kekuatan kepada orang atau masyarakat yang lemah, agar mereka menyadari posisi dirinya sendiri sehingga timbul didalam diri mereka keyakinan dan kekuatan untuk melakukan kegiatan yang dapat menghidupi diri mereka sendiri maupun keluarga.

Terdapat banyak pembahasan tentang konsep pemberdayaan (*empowerment*). Hal tersebut dikarenakan konsep pemberdayaan sering diterjemahkan sebagai upaya untuk memberikan kekuatan kepada orang atau kelompok yang lemah agar mereka menyadari posisi dirinya sendiri, sehingga timbul umpan balik dari dalam diri mereka yang menimbulkan kekuatan dan kemampuan untuk melakukan kegiatan yang positif. Konsep pemberdayaan memiliki keterkaitan didalam diri manusia itu sendiri, yang dimana bahwa selemah apapun manusia, dalam dirinya masih mempunyai daya dan kekuatan yang sewaktu-waktu dapat hilang atau berkembang sesuai dengan situasi dan kondisi yang mengarahkannya atau yang sedang terjadi. Faktor yang mungkin bisa mengarahkan daya dan kekuatan tersebut, bisa terjadi pada suatu tindakan yang wajar seiring dengan perkembangan alur pikir dan sikap seseorang, tetapi ada pula yang disalurkan pada suatu tindakan radikal (negatif) yang justru membahayakan pihak lain.

Pemberdayaan masyarakat dijadikan sebagai kegiatan pembangunan manusia yang akan memberikan tempat dan

kesempatan lebih besar kepada masyarakat sebagai pemilik sekaligus sebagai pengguna hasil-hasil pembangunan yang akan menentukan sendiri kegiatan dan tujuan pembangunan tersebut sesuai dengan masalah, kebutuhan, dan potensi lingkungan setempat.

Selain itu, pemberdayaan dapat menjadi kegiatan yang efektif dalam upaya mendistribusikan pemerataan pendapatan kepada seluruh masyarakat, sehingga dapat memacu munculnya pelaku-pelaku usaha yang lebih merata di kalangan masyarakat kebawah atau masyarakat kurang mampu. Dengan demikian dapat diharapkan bahwa pemberdayaan masyarakat bisa diandalkan sebagai kegiatan yang penting dalam mananggulangi kemiskinan, pengangguran, dan peningkatan kualitas dan kesejahteraan hidup masyarakat.

Pentingnya fungsi pemberdayaan bagi masyarakat semakin diperkuat dan dipertegas dengan adanya pendapat dari Sumodiningrat, yang mengatakan bahwa pemberdayaan masyarakat dapat berjalan dengan efektif apabila program yang disusun oleh pemerintah dan masyarakat dapat terealisasi dengan baik. Dan tentunya melalui program ini diharapkan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat dan juga kesejahteraan rakyat. Berikut ini adalah pemetaan pemberdayaan masyarakat dari sisi dimensi/level, yaitu sebagai berikut:

Mengembangkan kegiatan pemberdayaan akan meningkatkan efektivitas dan efisiensi penggunaan sumber daya pembangunan yang langka. Kegiatan ini akan meningkatkan relevansi kegiatan pembangunan (pemerintah) terhadap masyarakat lokal dan meningkatkan perkembangan dan mendorong rasa kebersamaan dan tanggung jawab masyarakat. Untuk meningkatkan pemahaman dan pengembangan.

Mengembangkan kegiatan pemberdayaan akan meningkatkan efektivitas dan efisiensi penggunaan sumber daya pembangunan yang langka. Kegiatan ini akan meningkatkan relevansi kegiatan pembangunan (pemerintah) terhadap masyarakat lokal dan meningkatkan perkembangan dan mendorong rasa kebersamaan dan tanggung jawab masyarakat.

Untuk meningkatkan pemahaman dan pengembangan pemberdayaan, dibutuhkan sebuah pelatihan yang dapat membantu masyarakat dalam menjalankan kegiatan dari pemberdayaan tersebut. Pelatihan tersebut dapat berupa peran dan tanggung jawab semua pihak yang terkait, alokasi anggaran, dan sistem kordinasi serta komunikasi perlu diperjelas.

Mengingat pemberdayaan adalah sebuah kegiatan yang relatif baru, oleh sebab itu untuk memulai kegiatan ini hendaknya dilakukan dalam skala kecil terlebih dahulu.

Setelah memperoleh pengalaman dan manfaat dari kegiatan skala kecil, maka dapat meluaskan kegiatan ke skala yang berikutnya.

D. Prinsip – Prinsip Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses, dimana masyarakat yang kurang memiliki akses ke sumber daya, didorong untuk meningkatkan kemandirian dalam mengembangkan kesejahteraan hidup mereka. Dalam prinsipnya, masyarakat mengkaji sebuah tantangan utama didalam proses pembangunan, lalu mereka akan mengajukan kegiatan-kegiatan yang telah dirancang tersebut dan segera mengatasi masalah ini. Kegiatan ini kemudian menjadi target keiatan dalam ruang lingkup lokal, regional, bahkan nasional.

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses peredaran secara terus-menerus dan merupakan suatu proses partisipatif dimana para anggota masyarakat yang akan bekerja sama dalam kelompok formal dan informal untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman mereka untuk mencapai tujuan bersama. Jadi, pemberdayaan masyarakat lebih merupakan sebuah proses ketimbang hanya sebatas sebuah rancangan.⁹

Setiap manusia yang ingin sukses dalam menjalankan suatu kegiatan atau pekerjaannya hendaknya memiliki prinsip

⁹Soetandyo Wignyosoebroto, “ *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat: Paradigma Aksi Metodologi* ” (Pustaka Pesantren, Yogyakarta, 2005), Hal 136.

dalam bekerja, karena hanya manusia yang punya prinsip yang dapat bekerja sesuai dengan aturan dan komitmen yang telah dibangun dan disepakati bersama dengan seluruh tim kerja, baik para pelaksana maupun dengan kelompok sasaran.

Menurut Aswas, dalam kegiatan pemberdayaan khususnya yang ditujukan kepada masyarakat, aparat/agen pemberdayaan perlu memegang beberapa prinsip dalam pemberdayaan masyarakat, yang menjadi acuan dalam pelaksanaan sehingga kegiatan dapat berjalan dengan benar dan tepat sasaran, sesuai dengan hakikat dan konsep pemberdayaan yang akan dijalankan.

Beberapa prinsip pemberdayaan masyarakat yang dimaksud meliputi:

1. Pemberdayaan yang akan dilaksanakan harus dilakukan dengan demokratis, ikhlas dan tidak terdapat unsur paksaan, karena setiap masyarakat mempunyai potensi dan kemampuan yang berbeda beda, sehingga mereka mempunyai hak dan kewajiban yang sama untuk diberdayakan.
2. Dalam setiap kegiatan pemberdayaan masyarakat yang akan dilaksanakan, sebaiknya dilakukan berdasarkan pada kebutuhan dan potensi yang dimiliki oleh masyarakat. Hal ini dikarenakan pada proses identifikasi dan sosialisasi pada tahap awal berlangsung dengan melibatkan masyarakat secara langsung.

3. Sasaran utama dalam pemberdayaan adalah masyarakat itu sendiri, sehingga masyarakat tersebut harus diposisikan sebagai subjek/pelaku dalam kegiatan pemberdayaan, dan menjadi dasar utama dalam menetapkan tujuan, pendekatan, dan bentuk-bentuk kegiatan pemberdayaan.
4. Menumbuhkan kembali nilai-nilai budaya dan nilai-nilai kemanusiaan, seperti jiwa gotong royong, menghormati orang yang lebih tua dan yang lebih tua dapat menyayangi yang lebih muda. Karena hal ini menjadi modal utama dalam membangun hubungan yang lebih baik antar sesama masyarakat.
5. Pemberdayaan sebaiknya dilaksanakan secara bertahap dan berkesinambungan. Karena proses pemberdayaan membutuhkan waktu yang logis dan sederhana untuk menuju ke hal yang lebih sempurna nantinya.
6. Memperhatikan keragaman karakter, budaya dan kebiasaan-kebiasaan masyarakat yang sudah mengakar atau kebiasaan yang sudah berlangsung sejak lama secara turun temurun.
7. Memperhatikan seluruh aspek kehidupan masyarakat, terutama aspek sosial dan ekonomi.
8. Tidak ada unsur diskriminasi, terutama kekerasan terhadap perempuan, orang yang sudah lanjut usia dan anak kecil.

9. Selalu menerapkan proses pengambilan keputusan secara terbuka dan jujur. Seperti penetapan waktu, materi yang akan disampaikan, metode kegiatan dan lain-lain.
10. Menggerakkan kepartisipasian masyarakat dalam berbagai kegiatan, baik kegiatan yang bersifat fisik (materi, tenaga, bahan) maupun non fisik (saran, waktu, dukungan).
11. Petugas yang bertindak sebagai Fasilitator (penyedia) dalam kegiatan pemberdayaan, hendaknya memiliki kemampuan/kompetensi yang sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan masalah yang sedang dihadapi oleh masyarakat. Dan juga bisa bekerjasama dengan semua pihak/instansi maupun lembaga masyarakat /LSM yang terkait.¹⁰

¹⁰Hendrawati Hamid, “ *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat.*, Hal 17

BAB III

UPAYA PENINGKATAN TARAF PEREKONOMIAN DALAM PEMBERDAYAAN LOKAL

Rakyat merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari berdirinya suatu negara. Sebuah negara yang telah berdiri mempunyai keharusan untuk dapat menjamin kesejahteraan rakyatnya. Salah satunya yaitu dengan melakukan pengembangan ekonomi yang dapat meningkatkan taraf perekonomian rakyat. Pengembangan ekonomi dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat secara keseluruhan, dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Pengembangan ekonomi masyarakat bukan hanya menjadi tanggungjawab pemerintah, melainkan juga menjadi tugas rakyat yang berperan sangat penting dalam pengembangan ekonomi. Apabila hanya dibebankan kepada pemerintah, maka tingkat perekonomian di setiap daerah tidak akan merata.

Menurut pendapat Samsudin dan Ansori, upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat bukanlah sekedar dalam arti ekonomi (pendapatan) untuk tercukupinya sandang, pangan, dan papan tetapi mencukupi kebutuhan-kebutuhan ekonomi, sosial, fisik, maupun mental dan spiritual. Keberhasilan dan kegagalan tujuan pembangunan dapat ditentukan dan tergantung pada kualitas serta

pembangunan sumber daya manusia sebagai modal utama dan pengelolaan pembangunan.¹¹

Pengembangan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), meningkatkan etos kerja dan melakukan strategi dalam pemberdayaan masyarakat merupakan peran penting dalam peningkatan taraf perekonomian masyarakat, dan juga dapat membuat proses pembangunan ekonomi berjalan dengan baik. Meningkatkan taraf hidup dengan harta bisa didapatkan dengan cara bekerja keras, tapi tetap dalam lingkup pekerjaan yang halal untuk dapat meningkatkan kualitas hidup manusia, mulai dari kerja yang bersifat individu maupun kelompok.

A. Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM)

Pada setiap kegiatan pemberdayaan, aspek pengembangan sumberdaya manusia dijadikan salah satu komponennya. Namun ada juga dalam kegiatan pemberdayaan, aspek pengembangan sumberdaya manusia hanya dilakukan seperlunya saja. Tidak terdapat kegiatan usaha yang terancang dan rencana strategis untuk pengembangan sumberdaya manusia dalam rangka

¹¹A. Samsudin Dan A. Ansori, “ *Transformasi Pembelajaran Di Pendidikan Non Formal (Upaya Mempersiapkan Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Menghadapi Tantangan Global Untuk Menjadi Manusia Pembelajar)*”, Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah , Volume 2 No 1, Tahun 2013.

pengembangan kesejahteraan ekonomi rakyat.¹² Oleh karena itu, pengembangan sumber daya manusia harus mendapat penangan yang lebih terarah. Sebab sumberdaya manusia adalah unsur paling penting dalam penguatan ekonomi rakyat.

Salah satu unsur yang memegang peran penting dalam suatu kelompok atau organisasi adalah Manusia. Karena manusia merupakan sumber daya yang mengarahkan jalannya organisasi tersebut. Efektif atau tidaknya suatu organisasi tersebut tergantung pada manusia dalam mengelola sumber daya yang terdapat dalam organisasi. Sumber daya manusia merupakan faktor utama berjalannya sebuah organisasi dan memegang peranan penting dalam mengukur keberhasilan tujuan organisasi. Sumber daya manusia yang dimaksud adalah orang-orang yang memiliki kreativitas dan memiliki kemampuan dalam pencapaian tujuan organisasi. Agar sumber daya manusia yang terdapat dalam organisasi lebih meningkatkan kualitas, kesetiaan serta tanggung jawab terhadap tugas yang dilakukannya, maka perlu dilakukan suatu pemberdayaan bagi manusia.

Pemberdayaan merupakan upaya untuk menjadikan sumber daya manusia lebih bertanggung jawab terhadap pekerjaan yang mereka tekuni dan nantinya dapat meningkatkan kinerja dan produktifitas mereka dalam

¹²ErniFebrinaHarahap,"*PemberdayaanMasyarakatDalamBidangEkonomiUntukMewujudkanEkonomiNasional yang TangguhdanMandiri*, Hal 94.

bekerja.¹³ Memberdayakan orang dapat dilakukan dengan cara memindahkannya dari posisi yang biasanya hanya melakukan apa yang disuruh, kedalam posisi yang memberi kesempatan mereka untuk lebih bertanggung jawab.

Pemberdayaan adalah keterlibatan manusia yang bertanggung jawab dalam melaksanakan pekerjaan mereka dan juga terlibat dalam pengambilan keputusan serta dalam pemecahan masalah. Pemberdayaan dilakukan dengan mengembangkan potensi yang ada di dalam diri masyarakat, sehingga pemberdayaan tersebut tidak hanya berupa pembagian kekuasaan saja, namun juga merupakan pengembangan kekuasaan.

Pemberdayaan sumber daya manusia (*empowerment of human resources*) merupakan suatu aspek yang penting, karena sumber daya manusia menunjukkan daya yang bersumber dari manusia, yang akan memberi daya terhadap sumber-sumber lainnya dalam suatu manajemen untuk mencapai suatu tujuan. Apabila manusia tidak dapat menunjukkan dan memberikan daya terhadap sumber lainnya, maka dapat dipastikan bahwa manajemen dalam organisasi tersebut tidak akan efisien dan tidak efektif.¹⁴ Pemberdayaan

¹³May Nurul Astuti, Skripsi: “*Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Di Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan Kota Jambi*” (Jambi: UIN SULTHAN JAMBI, 2019) Hal 8-9.

¹⁴May Nurul Astuti, Skripsi: “*Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Di Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan Kota Jambi*, Hal 11.

manusia memerlukan upaya yang menyentuh langsung pada pokok persoalannya, yaitu dengan meningkatkan kualitas pelayanan melalui pengembangan dan membangkitkan potensinya dengan kata lain yaitu melalui pemberdayaan.

Sumber yang terdapat dalam organisasi adalah keberadaan sumber daya manusia yang merupakan kunci keberhasilan manajemen atau organisasi dalam kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini dapat terjadi karena ketersediaan dan kelengkapan dari sumber lainnya hanya akan bermanfaat apabila sumber-sumber tersebut diberdayakan oleh sumber daya manusia yang tepat. Berkaitan dengan hal tersebut, maka tujuan dari pemberdayaan sumber daya manusia adalah terwujudnya sumber daya manusia yang memiliki kemampuan/kompetensi yang kondusif, dengan adanya wewenang yang jelas dan dapat dipercaya serta dengan adanya tanggung jawab dalam pencapaian tujuan organisasi.

Tujuan dari pemberdayaan manusia adalah untuk memperbaiki efektivitas kerja mereka dalam mencapai hasil kerja yang telah ditetapkan. Perbaikan dalam efektifitas kerja tersebut dapat dilakukan dengan cara memperbaiki pengetahuan dan keterampilan masyarakat maupun sikap terhadap tugas-tugasnya.¹⁵

¹⁵May Nurul Astuti, Skripsi: “*Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Di Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan Kota Jambi*”, Hal 15-16.

Pemberdayaan sumber daya manusia dirasa sangat perlu selain untuk memberikan tanggung jawab dan wewenang kepada masyarakat, tentunya juga sebagai upaya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki, terutama kualitas dalam rangka mencapai kapasitas kerja. Adanya pemberdayaan membuat masyarakat merasa lebih diperhatikan dengan cara dimanfaatkan potensinya, terutama kepada mereka yang mempunyai kualitas agar tetap terampil dan mereka yang belum mempunyai keterampilan akan jauh lebih terampil. Pada akhirnya pemberdayaan masyarakat mampu meningkatkan kinerja dan kualitas mereka sendiri.¹⁶

B. Etos Kerja

Etos berasal dari bahasa Yunani *ethos* yakni karakter, cara hidup, kebiasaan seseorang, motivasi atau tujuan moral seseorang serta pandangan dunia mereka, yakni gambaran, cara bertindak ataupun gagasan yang paling komprehensif mengenai tatanan.¹⁷ Menurut Sinamo etos kerja adalah seperangkat perilaku positif yang berakar pada keyakinan fundamental yang disertai komitmen total pada paradigma kerja yang integral.¹⁸

¹⁶May Nurul Astuti, Skripsi: “*Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Di Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan Kota Jambi*”, Hal 17.

¹⁷Anna Probowati, *Jurnal Membangun Sikap dan Etos Kerja* Hal. 19

¹⁸AmelindaPratana, Ferryal Abadi, *Analisis Pengaruh Etos Kerja, Hubungan Kerja dan pengembangan Karir terhadap Komitmen Organisasional*

Etos kerja merupakan seperangkat perilaku positif yang berakar pada keyakinan fundamental disertai komitmen total pada paradigma kerja yang integral. Etos kerja adalah totalitas kepribadian dirinya serta cara mengekspresikan, memandang, meyakini dan memberikan makna pada sesuatu, yang mendorong dirinya untuk bertindak dan meraih alam yang optimal.¹⁹

Secara etos dapat didefinisikan sebagai watak dasar dari suatu masyarakat. Perwujudan etos dapat dilihat dari struktur dan norma sosial masyarakat itu. Watak dasar dari masyarakat, etos menjadi landasan perilaku sendiri dan lingkungan sekitarnya, yang terpancar dalam kehidupan masyarakat. Etos menjadi landasan bagi kehidupan manusia, maka etos juga berhubungan dengan aspek evaluatif yang bersifat menilai dalam kehidupan masyarakat.²⁰

Etos kerja yang tinggi juga harus dimiliki oleh setiap pegawai karena organisasi sangat membutuhkan kerja keras dan komitmen yang tinggi dari setiap pegawai. Tanpa adanya etos kerja, organisasi akan sulit berkembang, dan tidak memenangkan persaingan dalam merebut pangsa pasarnya. Setiap Organisasi yang ingin selalu maju, akan melibatkan

Berdampak Pada Kinerja Karyawan, Jakarta Jurnal Ikraith Ekonomika Vol 1 No 2 Bulan November, 2011, Hal 85.

¹⁹Stela Timbuleng, Jacky S.B. Sumarauw, *Etos Kerja, Disiplin Kerja, dan komitmen organisasi pengaruhnya terhadap kinerja karyawan pada PT Hasrat abadi cabang manado* Jurnal EMBA Vol.3 2 Juni 2015 Hal 1051-1060.

²⁰Mohammad Irhan, *Etos kerja dalam persektif Islam Aceh* Jurnal Substantia Vol.14, No 1, April 2012.

anggota untuk meningkatkan mutu kinerjanya, diantaranya setiap organisasi harus memiliki etos kerja. Individu atau kelompok masyarakat dapat dikatakan memiliki etos kerja yang tinggi, apabila menunjukkan tanda-tanda sebagai berikut: Mempunyai penilaian yang sangat positif terhadap hasil kerja manusia.

1. Menempatkan pandangan tentang kerja, sebagai suatu hal yang amat luhur bagi ekstensi manusia.
2. Kerja yang dirasakan sebagai aktivitas yang bermakna bagi kehidupan manusia.
3. Kerja dihayati sebagai suatu proses yang membutuhkan ketekunan dan sekaligus sarana yang penting dalam mewujudkan cita-cita.
4. Kerja dilakukan sebagai bentuk ibadah.²¹

Performa dalam bekerja seseorang karyawan sangat ditentukan dan dipengaruhi oleh etos kerja yang dimilikinya. Menurut Sinamo menyatakan bahwa etos kerja adalah seperangkat perilaku kerja positif yang berakar pada kesadaran yang kental, keyakinan yang fundamental, disertai komitmen yang total pada paradigma kerja integral. Indikator-indikator di dalam etos kerja menurut Sinamo yaitu:

1. Penuh tanggung jawab

²¹Biatna Dulbert Tampubulon, *Analisis faktor gaya kepemimpinan dan faktor etos kerja terhadap kinerja pegawai pada organisasi yang telah menerapkan SNI 19-90001-2001*, Jurnal Standardisasi Vol. 9 No.3 Tahun 2007 hal 108.

2. Semangat kerja
3. Berdisiplin
4. Tekun
5. Menjaga martabat dan kehormatan²²

Herzberg yang dikutip oleh James I. Gibson menunjukkan bahwa untuk mencapai tujuan organisasi yang baik diperlukan orang yang memiliki kemampuan yang tepat, termasuk etos kerja, beberapa penelitian riset mendukung asumsi bahwa etos kerja merupakan faktor penting yang menentukan pelaksanaan pekerjaan yang lebih baik dan bertambahnya kepuasan, dinyatakan bahwa 17-18 percobaan disebuah organisasi memperlihatkan peningkatan yang positif sesudah adanya etos kerja. Penelitian tersebut menyatakan bahwa etos kerja memberikan prestasi yang lebih baik dan kepuasan lebih baik pula.²³

C. Strategi Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya dalam meningkatkan harkat dan martabat golongan masyarakat dalam kondisi miskin, sehingga mereka dapat melepaskan diri dari kemiskinan dan keterbelakangan. Pemberdayaan adalah upaya

²²Abdul RachmanSaleh, *Pengaruh disiplin kerja, motivasi kerja, etos kerja dan Lingkungan kerja terhadap produktivitas kerja karyawan bagian produksi di PT.Inko Java Semarang* Jurnal Among Makarti Vol. 11 No 21 Juli 2018 Hal 33.

²³Akhmad Kusnan, 2004, *Analisisi kap Iklim Organisasi, etos kerja dan disiplin kerja dalam menentukan efektivitas kinerja organisasi di Garnisun tetap III Surabaya* TESIS hlm. 26

untuk membangun kemampuan masyarakat, dengan mendorong, memotivasi, untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh masyarakat.

Mardikanto dan Poerwoko berpendapat bahwa, strategi merupakan suatu proses sekaligus kegiatan penting yang berkaitan dengan pelaksanaan dan pengelolaan kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk memenangkan persaingan, demi tercapainya tujuan masyarakat.²⁴ Selanjutnya strategi pemberdayaan masyarakat pada dasarnya mempunyai tiga arah, yaitu:

1. Pemihakan dan pemberdayaan masyarakat
2. Penguatan otonomi dan perwakilan wewenang dalam pengelolaan pembangunan yang mengembangkan potensi masyarakat
3. Modernisasi melalui penekanan arah perubahan struktur sosial ekonomi (termasuk kesehatan), budaya dan politik yang bersumber pada partisipasi masyarakat.

Menurut pendapat Zubaedi, pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial yang mencerminkan paradigma baru pembangunan yang bersifat *people-centered* (berpusat pada masyarakat), *partipatory* (partisipatif), *empowering* (memberdayakan), dan *sustainable*

²⁴Hendrawati Hamid, “ *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat* ” (De La Macca: Makassar, 2018) Hal 107.

(berkelanjutan).²⁵ Konsep pemberdayaan lebih luas dari sekedar upaya untuk memenuhi kebutuhan dasar atau sekedar mekanisme untuk mencegah proses kemiskinan lebih lanjut.

Adi menjelaskan bahwa proses pemberdayaan yang berkesinambungan sebagai suatu siklus terdiri dari lima tahapan utama, yaitu:²⁶

1. Menghadirkan kembali pengalaman yang memberdayakan dan tidak memberdayakan (*recall depowering/empowering experiences*).
2. Mendiskusikan alasan mengapa terjadi pemberdayaan dan ketidakberdayaan (*discuss reason for depowerment/empowerment*).
3. Mengidentifikasi suatu masalah ataupun proyek (*identify one problem or project*).
4. Mengidentifikasi basis daya yang bermakna untuk melakukan perubahan (*identify useful power bases*).
5. Mengembangkan rencana-rencana aksi dan mengimplementasikannya (*develop and implement action plans*).

Upaya pemberdayaan yang digambarkan diatas juga terkait dengan upaya meningkatkan taraf hidup masyarakat

²⁵Zubaedi, “*Pengembangan Masyarakat*” (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013) Hal 5.

²⁶Arif EkoWahyudi Arfianto Dan Ahmad Riyadh U. Balahmar, “*Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembangunan Ekonomi Desa*”, Jurnal Kebijakan Dan Manajemen Publik, Vol 2 No 1, Maret 2014, Hal 56.

dari suatu tingkatan ke tingkat yang lebih baik. Tentunya dengan mengkaji faktor-faktor yang menyebabkan suatu komunitas menjadi kurang berdaya (*depowerment*).

Untuk membuat suatu strategi yang sukses, dibutuhkan sebuah petunjuk agar strategi tersebut berjalan lancar. Berikut ini petunjuk pembuatan strategi sukses, yaitu:²⁷

1. Strategi tersebut harus konsisten dengan lingkungan sekitar.
2. Memiliki strategi yang berbeda-beda dalam setiap kelompok/organisasi.
3. Antara strategi satu dengan yang lainnya harus selalu bersatu dan tidak terpecah belah.
4. Strategi yang dilakukan harus fokus pada apa yang menjadi sumber kekuatan bukan pada titik kelemahannya.
5. Sumber daya dalam strategi merupakan sesuatu yang penting.
6. Strategi sebaiknya disusun berdasarkan keberhasilan yang telah dicapai.
7. Tanda dari suksesnya suatu strategi adalah adanya dukungan dari pihak-pihak yang terkait, terutama dari kalangan pemerintah dan semua pimpinan kerja dalam suatu organisasi.

²⁷Hendrawati Hamid, “ *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*, Hal 105.

Menurut pendapat Parson, proses pemberdayaan umumnya dapat dilakukan oleh banyak orang. Namun, dalam beberapa situasi strategi pemberdayaan dapat saja dilakukan secara individu, meskipun pada akhirnya strategi ini pun tetap berkaitan dengan banyak orang, dalam arti menghubungkan masyarakat dengan sumber atau sistem lain diluar dari dirinya sendiri.²⁸

Strategi pemberdayaan dalam pembangunan ekonomi pada dasarnya merupakan suatu upaya dalam pengembangan masyarakat. Terdapat dua strategi besar yang dapat diterapkan, yaitu:²⁹

1. Peningkatan akses ke dalam aset produksi (*productive assets*). Bagi masyarakat yang masih dominan dalam ekonomi rakyat, modal yang paling bermanfaat adalah tanah. Di samping itu akses masyarakat bermanfaat dalam lingkungan hidup yang sehat, tidak tercemar dan akan menambah produktivitas masyarakat. Akses kedalam modal harus diartikan sebagai keterjangkauan, yaitu ada pada saat diperlukan dan dalam jangkauan untuk memanfaatkannya.
2. Memperkuat posisi transaksi dan kemitraan usaha ekonomi rakyat. Sebagai produsen dan penjualan, posisi

²⁸Hendrawati Hamid, *Op Cit.*, Hal 106.

²⁹Pratiwi Mega Septiani, Skripsi: “*Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Terhadap Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga Di Dusun Satu Kecubung Desa Terbanggi Lampung Tengah*” Lampung: UIN RadenIntan, 2017), Hal 39.

kekuatan masyarakat sangat lemah. Mereka adalah pengambil harga (*price taker*) karena mereka tidak dapat mempengaruhi harga pasar dan hanya dapat menetapkan harga yang rendah. Bahkan dalam sistem operasionalnya, mereka sering menghadapi persaingan yang tak seimbang, yang mengambil keuntungan lebih besar. Akibatnya mereka tidak memiliki dorongan dalam meningkatkan kualitas, karena kekuatan dari peningkatan kualitas justru akan ditarik oleh usaha besar.

Masyarakat dituntut untuk dapat menumbuhkan kondisi sosial ekonomi yang memiliki perkembangan bagi taraf kehidupannya berdasarkan atas kepercayaan yang dibebankan kepada setiap masyarakat atas ide atau gagasannya. Selanjutnya, metode dapat digunakan dalam pemberdayaan mengenai strategi perencanaan sosial (*social planning method*) yang dapat mempengaruhi aktivitas sosial masyarakat meliputi; meminimalisir kenakalan remaja, keberadaan permukiman (perumahan), memperkuat mental masyarakat secara fisik dan non fisik.³⁰ Metode seperti ini dianggap penting karena dapat membuat perubahan dalam paradigma masyarakat secara rasional dan dapat terus dilakukan kebijakan pengawasan secara rutin terkait

³⁰Udik Jatmiko, “Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Kearifan Lokal Sebelum Dan Sesudah Pengalokasian Dana Desa”, Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan, Vol 5 No 2, 2020, Hal 112.

perkembangan perubahan-perubahan sosial di masyarakat tersebut.

Metode pengembangan pemberdayaan masyarakat bisa juga dilakukan dengan aksi sosial (*social action*), yang mampu menciptakan pemerataan baik perluasan wilayah ataupun peningkatan ekonomi warga. Menurut Hikmat, tujuan metode ini dengan mendasari pada perubahan lembaga-lembaga utama di masyarakat, yaitu dengan melibatkan tenaga-tenaga lokal untuk menciptakan keseimbangan kegiatan dalam pengelolaan sumber-sumber serta pembuatan keputusan yang mendasari kebijakan yang akan dijalankan sebagai kebiasaan di masyarakat.³¹

Strategi pemberdayaan memiliki maksud dan tujuan yang beraneka ragam. Menurut Mardikanto dan Soebianto secara spesifikasi strategi pemberdayaan yang dimaksud yaitu:

1. Peningkatan dalam perbaikan pendidikan. Perbaikan dalam tingkat pendidikan dapat dilakukan melalui cara penyampaian materi, metode dari pengajar dan penerima informasi, dan yang terpenting adalah pertumbuhan minat semangat belajar.

³¹Udik Jatmiko, "*Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Kearifan Lokal Sebelum Dan Sesudah Pengalokasian Dana Desa*", Hal 113.

2. Perbaikan tindakan atas dasar perbaikan yang telah dilakukan di wilayah pendidikan dan akses informasi, diharapkan akan terjadi kegiatan yang lebih baik.
3. Perbaikan dalam kelembagaan diharapkan mampu meningkatkan kinerja admisnitrasi secara kelembagaan dengan memperkuat hubungan baik dengan pihak lain yang berkontribusi.
4. Perbaikan dalam usaha-usaha yang dijalankan diharapkan dapat meningkat lebih baik dari awal pengadaan, proses hingga keluaran.
5. Peningkatan dalam pendapatan usaha yang sudah baik, maka dapat mempengaruhi profitabilitas (laba/keuntungan) pelaku usaha secara individu, kelompok maupun pendapatan masyarakat setempat.
6. Perubahan dalam lingkungan fisik dan non fisik diharapkan dapat menjadi perhatian utama untuk dijaga demi kelestarian lingkungan.
7. Kelayakan dalam keadaan lingkungan yang kondusif dan pemerataan pendapatan, dapat meningkatkan kesejahteraan dan kelayakan kehidupan masyarakat.
8. Perubahan pola bermasyarakat yang relevan, kreatif dan mampu berkarya dapat terwujud apabila

masyarakat juga mendapatkan kehidupan yang layak dari perubahannya.³²

9. Perubahan pola bermasyarakat yang relevan, kreatif dan mampu berkarya dapat terwujud apabila masyarakat juga mendapatkan kehidupan yang layak dari perubahannya.³³

Dengan demikian pemberdayaan masyarakat dapat dilaksanakan dengan strategi sebagai berikut:

1. Menyusun instrumen pengumpulan data. Dalam kegiatan ini informasi yang diperlukan dapat berupa hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, dengan referensi yang ada, dan hasil dari temuan pengamatan lapangan;
2. Membangun pemahaman dan komitmen untuk mendorong kemandirian individu, keluarga dan masyarakat
3. Mempersiapkan sistem informasi, mengembangkan sistem analisis, intervensi, monitoring dan evaluasi pembedayaan individu, keluarga dan masyarakat.

Sesuai dengan prinsip pemberdayaan masyarakat, bahwa untuk mewujudkan tujuan pemberdayaan hal yang

³²Udik Jatmiko, "*Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Kearifan Lokal Sebelum Dan Sesudah Pengalokasian Dana Desa*", Hal 114.

³³Udik Jatmiko, "*Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Kearifan Lokal Sebelum Dan Sesudah Pengalokasian Dana Desa*", Hal 114.

terpenting terletak pada pelaksanaan proses suatu kegiatan, yang seharusnya melibatkan partisipasi masyarakat yang tinggi. Alasannya karena masyarakatlah yang paling mengetahui dan memahami masalah yang dihadapi, kebutuhan utamanya, dan potensi-potensi yang dimiliki, sehingga fasilitator sebaiknya melakukan pendekatan secara *bottom up* (aspirasi masyarakat).³⁴

D. Kiat Sukses Pemberdayaan Ekonomi

1. Kerja Keras

Menurut Elfindri kerja keras adalah sifat seseorang yang tidak mudah berputus asa yang disertai kemauan keras dalam berusaha untuk mencapai tujuan dan cita-citanya.³⁵ Bekerja keras menurut Mohamad Mustari adalah perilaku yang memperlihatkan upaya bersungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan agar mampu menyelesaikan pekerjaan dengan sebaik-baiknya. Menurut Murphy dan Peck, agar mampu mencapai suatu kesuksesan dalam karir

³⁴Hendrawati Hamid, *Op Cit.*, Hal 107.

³⁵Andi Nurafni, Skripsi, Makassar, *Pengaruh Kerja Keras, Sikap Pantang Menyerah Dan Tanggung Jawab Terhadap Keberhasilan Usaha Pedagang Di Pasar Tradisional Mode' Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, 2020. Hal 44.

harus dimulai dengan kerja keras. Setelah itu diikuti dengan mencapai tujuan dengan orang lain, penampilan yang baik, keyakinan diri, membuat keputusan, pendidikan, dorongan ambisi, dan pintar berkomunikasi. Kerja keras dalam Islam sangat diwajibkan sebagai bentuk keimanannya kepada Allah swt. Seseorang harus ingat bahwa tujuan hidup di dunia adalah mencari ridha Allah swt, maka dalam bekerja kita harus meluruskan niat dan melakukan apapun dengan niat ibadah mencari ridho Allah swt. Kesungguhan dalam berusaha ini akan memunculkan kerja keras dalam setiap usaha dalam pekerjaan. Modal dasar dalam mencapai keberhasilan suatu usaha adalah kerja keras. Sepatutnya seorang wirausaha memiliki sikap kerja keras.

Seorang muslim harus menyeimbangkan antara kerja keras didunia dan kerja keras diakhirat. Maksudnya, dalam bekerja keras bukan hanya berfokus pada pekerjaan mencari harta semata, tetapi harus senantiasa mendekatkan diri kepada Allah SWT. Seperti dalam hadist yang diriwayatkan oleh HR. Thabrani, yang Artinya: “

Sesungguhnya Allah telah mewajibkan kalian berusaha, maka oleh sebab itu hendaklah kalian berusaha.”

Sebagai seorang muslim ajaran ini menjadi penggugah hati agar mau bekerja keras dalam berbagai bidang dan tidak mudah berputus asa serta menyerah akan nasib yang dihadapinya. Sebelum nasib tiba, sebagai seorang muslim agar kiranya terlebih dahulu berusaha dan bertawakkal kepada Allah. Karena Allah tidak akan mengubah nasib seseorang apabila orang tersebut tidak mengubah nasibnya sendiri. Sesuai dengan firman Allah SWT. Dalam (QS. Ar-ra'd (13):11.)

لَهُمْ مَعْقَبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ
لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا
مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ۝

Artinya: “bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merobah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia”.(QS. Ar-Ra'd/13:11).

2. Sikap Pantang

Menyerah Pantang dan menyerah merupakan dua kata yang masing-masing memiliki arti. Pantang diartikan sebagai hal (perbuatan) yang dilarang menurut adat atau kepercayaan. Sedangkan menyerah dapat diartikan sebagai ketidakmampuan seseorang dalam berbuat apa-apa selain berserah diri kepada Tuhan Yang Maha Kuasa. Pantang menyerah merupakan sikap yang tidak mudah putus asa dalam melakukan sesuatu, selalu bersikap optimis, dan mudah bangkit dari keterpurukan. Menurut Toto Tasmara pantang menyerah adalah kombinasi antara bekerja keras dengan motivasi yang kuat untuk sukses. Pantang menyerah merupakan sikap tetap ingin bertahan walaupun mengalami kegagalan, mendapat hambatan dan rintangan sampai apa yang diinginkan tercapai. Sikap pantang menyerah merupakan sikap yang harus dimiliki wirausaha, karena dalam menjalankan suatu usaha selalu mempunyai risiko kegagalan. Kegagalan dalam usaha merupakan sebuah vitamin untuk

memperkuat dan mempertajam intuisi dan kemampuan dalam berwirausaha.

Pantang menyerah dalam penelitian ini yaitu bagaimana seorang pedagang dengan penuh semangat dan tanpa putus asa, meskipun rintangan yang dihadapi begitu banyak serta penuh dengan pengorbanan demi mencapai tujuan yang diharapkan yaitu mendapatkan keuntungan. Orang-orang yang gigih dalam menghadapi pekerjaan dan tantangan, biasanya banyak yang berhasil dalam kehidupan. Dalam mencapai keberhasilan dalam usaha, seorang wirausaha harus menjaga konsistensi kegigihan dan pantang menyerah. Konsistensi semangat pejuang harus selalu dikembangkan dalam kondisi dan situasi apapun yang telah terjadi.

3. Tanggung Jawab

Seseorang melakukan tindakan dalam menerima suatu amanah dengan penuh kesadaran dan ingin menunaikannya dalam bentuk pilihan-pilihan yang

melahirkan amal shaleh maka itulah yang disebut dengan tanggung jawab. Amanah adalah titipan yang konsekuensinya adalah tanggung jawab. Jika tanggung jawab telah dilaksanakan secara otomatis kewajiban juga telah dilakukan. Bagi orang yang memiliki kesadaran bahwa bekerja merupakan tanggung jawab atau amanah maka pekerjaan bukan sekedar pengisi waktu. Tetapi dengan bekerja martabatnya sebagai manusia secara konkret dapat dilihat sehingga orang tersebut tidak melakukan pekerjaan dengan seenaknya. Tanggung jawab merupakan kesanggupan untuk menetapkan sikap terhadap suatu perbuatan atau tugas yang diemban dan kesanggupan untuk memikul risiko terhadap apa yang telah dilakukan. Aspek-aspek tanggung jawab yaitu:

- a. Kesadaran, memiliki kesadaran akan etika, hidup jujur dan melakukan perencanaan dan melaksanakannya secara fleksibel, sikap produktif dalam mengembangkan dirinya.

- b. Keberanian, memiliki kemampuan dalam bertindak independen, mampu melihat perilaku dari segi konsekuensi atas dasar sistem nilai.
- c. Kesukaan, rasa empati yang tinggi, bersahabat dalam hubungan interpersonal. Hal ini dikarenakan seseorang melihat kebutuhan lain dan untuk menunjukkan cintanya kepada individu lain. Tanggung jawab adalah kemampuan dalam memahami mengenai apa yang bersifat positif dan negatif, berusaha untuk mencoba untuk tidak melakukan hal yang negatif dan berusaha melakukan hal yang positif. Tanggung jawab merupakan pengambilan keputusan yang efektif, merupakan pilihan yang terbaik dalam batas-batas norma sosial, kesanggupan untuk menentukan suatu sikap dan memikul risiko terhadap apa yang telah dilakukannya.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses dalam membangun masyarakat yang mampu berfikir dan memulai kegiatan sosial sebagai upaya memperbaiki situasi dan kondisi yang mereka hadapi dalam kehidupannya. Sumber daya manusia menunjukkan daya yang bersumber dari manusia, yang akan memberi daya terhadap sumber-sumber lainnya dalam suatu manajemen untuk mencapai suatu tujuan. Tujuan utama dari pemberdayaan yaitu mensejahterakan masyarakat, khususnya masyarakat lemah yang memiliki ketidakmampuan, baik itu dari kondisi internal maupun dari kondisi eksternal. Pemberdayaan masyarakat adalah upaya dalam meningkatkan harkat dan martabat golongan masyarakat dalam kondisi miskin, sehingga mereka dapat melepaskan diri dari kemiskinan dan keterbelakangan. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat, dengan mendorong, memotivasi, untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh masyarakat

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti dapat memberikan saran bagi penliti lain yang tertarik pada tema

sejenis, maka penelitian ini juga memberikan alternatif bagi kajian-kajian ilmu ekonomi dengan pendekatan berbeda.

Penulisan ini bukan berarti tidak ada perbaikan atau pengembangan. Hal tersebut karena memungkinkan adanya penelitian lain dengan pendekatan tertentu dan tema yang kurang lebih sama dan dilakukan di waktu yang berbeda.

Kendatipun penulis sendiri merasakan, bahwa masih banyak kekurangan yang terdapat di dalam buku ini. Jika dalam buku ini ada kutipan dan pendapat yang terlewatkan mohon dimaafkan karena itu semua bukan disebabkan oleh suatu kesengajaan namun kekhilafan penulis sebagai manusia biasa. Oleh karena itu, penulis menyambut dengan senang hati atas masukan, saran dan kritik yang membangun guna kesempurnaan kedepannya.

Daftar Pustaka

- Afrianto , A. E., & Balahmar, A. R. (2014). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembangunan Ekonomi Desa. *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik*, 2, 56.
- Astuti, M. N. (2019). *Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Jambi*. Jambi: UIN Sultan Jambi.
- Guntur, E. M. (2009). *Pemberdayaan Ekonomi Rakyat*. Jakarta: CV Sagung Seto.
- Hamid , H. (2018). *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat* . Makassar: De La Macca.
- Haris, A. (2014). Memahami Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Media . *Jurnal Ekoonomi*, XIII, 52.
- Irhan , M. (2012). Etos Kerja Dala Persepektif Islam Aceh . *Jurnal Substantia*, 14, 54.
- Jatmiko , U. (2020). Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Kearifan Lokal Sebelum dan Sesudah Pengalokasian Dana Desa. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* , 5, 112.
- Mulyawan, R. (2016). *Masyarakat, Wilayah dan Pembangunan*. Bandung: UNPAD Press.
- Pranata, A., & Abadi, F. (2011). Analisis Pengaruh Etos Kerja, Hubungan Kerja dan Pengembangan Karir Terhadap Komitmen Organisasional Berdampak Pada Kinerja Karyawan . *Jurnal Ikraith Ekonomika* , 1, 85.

- Saleh , A. R. (2018). Pengaruh Disiplin Kerja, Motivasi Kerja, Etos Kerja dan Lingkungan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Bagian Produksi di PT Inko Java Semarang . *Jurnal Among Makarti*, 11, 33.
- Samsudin, A., & Ansori, A. (2013). Transformasi Pembelajaran di Pendidikan Non Formal (Upaya Mempersiapkan Pendidik dan Peserta Didik Dalam Menghadapi Tantangan Global Untuk Menjadi Manusia Pembelajar). *Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah*, 2, 54.
- Suharto, E. (2014). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sururi, A. (2015). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Infrastruktur Perdesaan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Wanasalam Kabupaten Lebak. *Jurnal Administrasi Negara*, 3, 5.
- Tampubolon , B. D. (2007). Analisis Faktor Gaya Kepemimpinan dan Faktor Etos Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Organisasi Yang Telah Menerapkan SNI 19-90001-2001. *Jurnal Standarisasi*, 9, 108.
- Timbuleng , S., & Samarauw , J. S. (2015). Etos Kerja, Disiplin Kerja, dan Komitmen Organisasi Pengaruhnya Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT Hasjrat Abadi Cabang Manado. *Jurnal EMBA* , 3, 1051-1060.
- Wignyosoebroto, S. (2005). *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat: Paradigma Aksi Metodologi*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Zubaedi. (2013). *Pengembangan Masyarakat* . Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

CURICULUM VITAE



Triana Yolanda putri Ketiga Anak dari pasangan bapak Eriyanto dan Ibu Roswita. Lahir di Bengkulu, 21 Agustus 1999. Tamat pendidikan sekolah dasar di SD Negeri 29 Kota Bengkulu pada tahun 2011. Melanjutkan studi menengah pertama di SMP Negeri 15 Kota Bengkulu, tamat pada tahun 2014, kemudian melanjutkan lagi studi menengah atas di SMAN 08 Kota Bengkulu, tamat pada tahun 2017. Penulis merupakan Mahasiswa dari Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam (FEBI), Prodi Ekonomi Syariah. Aktivitas selain mahasiswa ialah aktif dalam mengikuti organisasi Himpunan Mahasiswa Ekonomi Syariah (HIMA EKSYA), dan Asisten Lab Perbankan Syariah. Buku ini merupakan buku pertama penulis yang diterbitkan. Selanjutnya penulis berharap dapat kembali menerbitkan buku dan karya yang lain. Pembaca dapat menghubungi penulis lewat sosial media penulis seperti Email: triana99@gmail.com, Facebook: Triana Yolanda dan nama Instagram: [trianayolandari](#).

L

A

M

P

I

R

A

N



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
 FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu
 Telepon (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

FORM 2 PENGAJUAN JUDUL TUGAS AKHIR
 JURNAL ILMIAH, BUKU, PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT,
 PROGRAM KREATIVITAS MAHASISWA

I. Identitas Mahasiswa

Nama : Triana Yolan Dari
 NIM : 1711130146
 Program Studi : Ekonomi Syariah
 Anggota : 1. Puji Pitriani (NIM: 1711130143)
 2. Cristy Septiana (NIM: 1711130165)
 (maksimal 3 Orang)

II. Pilihan Tugas Akhir:

- Jurnal Ilmiah
 Buku
 Pengabdian Kepada Masyarakat
 Program Kreativitas Mahasiswa (Karya di Bidang Kewirausahaan)

Judul Tugas Akhir:

1. Sukses Pemberdayaan Lokal
2. Pemberdayaan Lokal Membuat Kemajuan

III. Proses Validasi:

A. Dosen Pembimbing Rencana Tugas Akhir

Catatan: *lanjutkan sesuai saran pembimbing*

Bengkulu, Desember 2020

Dosen Pembimbing Rencana Tugas Akhir

[Signature]
 Den Idris, MA
 NIP. 19741202200604200

B. Ketua Jurusan

Judul yang disetujui: *kat sukses Pemberdayaan Ek. Lokal*

Penunjukkan Dosen Pembimbing: *Den Idris*

Bengkulu, Desember 2020

Mengesahkan
 Kajar Ekis/Manajemen

[Signature]
 Den Idris, MA
 NIP. 19741202200604200

Ketua Tim
 Mahasiswa

[Signature]
 Triana Yolan Dari
 NIM : 1711130146



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN

Nomor: 0486/In.11/F.IV/PP.00.9/03/2021

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa maka Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dengan ini menunjuk Dosen :

1. N A M A : Desi Isnaini, MA
N I P. : 197412022006042001
TUGAS : Pembimbing I
2. N A M A : Rizki Haryadi, M.Act
N I P. : 198711262019031004
TUGAS : Pembimbing II

Untuk membimbing, mengarahkan, dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draft buku, kegiatan penyusunan buku ini dilakukan sampai persiapan ujian tugas akhir bagi mahasiswa yang namanya tertera di bawah ini :

1. N a m a : Puji Pitriani
Nim : 1711130143
Prodi : Ekonomi Syariah
2. N a m a : Triana Yolan Dari
Nim : 1711130146
Prodi : Ekonomi Syariah
3. N a m a : Cristy Septiana
Nim : 1711130165
Prodi : Ekonomi Syariah

Judul Tugas Akhir : K I A T S U K S E S P E M B E R D A Y A A N E K O N O M I L O K A L .
Keterangan : B U K U

Demikian surat penunjukkan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditandatangani di : Bengkulu
Pada Tanggal : 23 Maret 2021
Dekan

Dr. Asnaini, MA
NIP. 197304121998032003

Tembusan :

1. Wakil Rektor I
2. Dosen yang bersangkutan;
3. Mahasiswa yang bersangkutan;
4. Arsip.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Raden Patah Pagar Dewa Bengkulu
Telepon. (0376) 51276, 51171 Fax. (0736) 51172

LEMBAR BIMBINGAN BUKU

Nama Kelompok : 1. Puji Pitriani (1711130143)
2. Triana Yolani Dari (1711130146)
3. Cristy Septiana (1711130165)
Program Studi : Ekonomi Syariah
Pembimbing I : Desi Isnaini, MA
Judul Buku : Kiat Sukses Pemberdayaan Ekonomi Lokal

No.	Hari/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
	01 Juli 2021	BAB I		h
	08 Juli 2021	BAB II		?
	12 Juli 2021	BAB III		?
	19 Juli 2021	BAB IV		?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Raden Patah Pagar Dewa Bengkulu
Telepon: (0376) 51276, 51171 Fax. (0736) 51172

	23 Juli 2021	BAB V		

Bengkulu, Juli 2021

Mengetahui,

Pembimbing I

Desi Isnajhi, MA
NIP.1974120022006042001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Raden Patah Pagar Dewa Bengkulu
Telepon: (0376) 51276, 51171 Fax. (0736) 51172

LEMBAR BIMBINGAN BUKU

Nama Kelompok : 1. Triana Yolan Dari (1711130146)
2. Puji Pitriani (1711130143)
3. Cristy Septiana (1711130165)
Program Studi : Ekonomi Syariah
Pembimbing II : Rizky Hariyadi, M.Acc
Judul Buku : Kiat Sukses Pemberdayaan Ekonomi Lokal

No	Hari/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
		Pendahuluan	- Tentukan Bab - Pelajar: Awron - Cari sumber	
		Bab I	- Bab I hampir Oke - Cek Turnitin / sertuara lainnya Jangan sampai terind: kasi Plagiarisme	
		Bab II	- Bab II Acc - Jangan lupa perhatikan penulisan sesuai EYD	



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Raden Patah Pagar Dewa Bengkulu
Telepon: (0376) 51276, 51171 Fax. (0736) 51172

	Bab III & IV	Bab III Acc Bab IV belum ada kron/sistem tis Harus ada pendahuluan mengenai upaya	
	Bab IV	Bab IV Acc	
	Bab V	Bab V, krat sukses belum ada bisa dihilangkan	
	Bab V	Acc / layut Pembimbing 2	



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Raden Patah Pagar Dewa Bengkulu
Telepon: (0376) 51276, 51171 Fax. (0736) 51172

Bengkulu, Juni 2021

Mengetahui,

Perubimbing II

Rizky Hariyati, M.Acc
NIP. 198711262019031004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Raden Patah Pagar Dewa Bengkulu
Telepon: (0376) 51276, 51171 Fax. (0736) 51172

HALAMAN PERSETUJUAN

Kiat Sukses Pemberdayaan Ekonomi Lokal

Nama/NIM/Prodi : Triana Yolan Dari/1711130146/Ekonomi Syariah
Penulis ke : 1/2/3 (Lingkari)
Nama Penerbit : Zara Abadi
Alamat Penerbit : Jl. Aru Jajar Gang Jambu IV No 50 RT. 15 RW. 04 Kelurahan Pekan
Sabtu Kecamatan Selebar Kota Bengkulu, Bengkulu.
ISBN :
Jumlah Halaman :

Dapat disetujui untuk diajukan dalam seminar Bedah Buku sebagai Tugas Akhir pada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu.

Bengkulu, Juli 2021 Masehi
Dzulkaidah 1442 Hijriah

Pembimbing I

Desi Isnami, MA
NIP. 197412022006042001

Pembimbing II

Rizky Hariyadi, M.Acc
NIP.198711262019031004

KIAT SUKSES PEMBERDAYAAN EKONOMI LOKAL

Suatu negara tidak terlepas dari permasalahan yang berhubungan dengan masyarakatnya. Terlebih pada negara-negara yang memiliki jumlah penduduk yang tinggi, salah satunya Indonesia. Salah satu upaya peningkatan taraf hidup masyarakat dan memenuhi kebutuhan ekonomi masyarakat yaitu dengan pemberdayaan. Upaya tersebut antara lain adalah mempersiapkan pribadi masyarakat menjadi wirausaha. Pemberdayaan diarahkan guna meningkatkan ekonomi masyarakat secara produktif sehingga mampu menghasilkan nilai tambah yang tinggi dan pendapatan yang lebih besar.

Seiring dengan kemajuan peradaban manusia, hampir semua kalangan berpendapat bahwa faktor sumber daya manusia merupakan kunci dalam pembangunan. Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses dalam membangun masyarakat yang mampu berfikir dan memulai kegiatan sosial sebagai upaya memperbaiki situasi dan kondisi yang mereka hadapi dalam kehidupannya.

Pemberdayaan ekonomi rakyat adalah usaha untuk menjadikan ekonomi yang kuat besar, modern, dan berdaya saing tinggi dalam mekanisme pasar yang benar, karena kendala pengembangan ekonomi rakyat adalah kendala struktural, maka pemberdayaan ekonomi rakyat harus dilakukan melalui perubahan struktural.

PENERBIT
ZARA ABADI
PUSAT PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
KEMENTERIAN PERKULIAHAN DAN KEMAHASISWAAN
REPUBLIC OF INDONESIA

ISBN 978 623 420598 0



9 786239 420598

KIAT SUKSES PEMBERDAYAAN
EKONOMI LOKAL

TRIANA YOLAN DARI, PUJI PITRIANI, CRISTY SEPTIANA

TRIANA YOLAN DARI, PUJI PITRIANI, CRISTY SEPTIANA

KIAT SUKSES PEMBERDAYAAN EKONOMI LOKAL

EDITOR :

DESI ISNAINI, MA
RIZKY HARIYADI, M.ACC





Zara Abadi

Jln. Raden Fatah No 45 Rt. 11 Rw. 01 Kec. Selebar Kel.
Pagar Dewa Kota Bengkulu

Emai: Zara.Abadi65@yahoo.com

Telp. 081271001120

No: 106/Penerbit-ZA/VIII/2021 Bengkulu, 17 Agustus2021
Lampiran : -
Prihal

Pemberitahuan Proses Percetakan Buku Dengan Hormat,

Bersama surat ini kami atas nama **Penerbit CV. Zara Abadi** menjelaskan bahwa kami telah menerbitkan buku dengan informasi sebagai berikut :

Judul : Kiat Sukses Pemberdayaan Ekonomi Lokal

Nomor ISBN : 978-623-94205-8

Penulis : Triana Yolan Dari

Menerangkan bahwa buku diatas telah sampai pada proses perbaikan dan *finishing* buku untkselanjutnya akan dilakukan percetakan buku.

Demikian surat permohonan kami, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkanterimakasih.

Hormat Kami,

 **ZARA ALEK** *ZARA ALEK*
OKI ALEK



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0733) 51276-51171-51172-53379 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

LEMBAR SARAN TIM PENGUJI

Nama Mahasiswa : Triana Yelan Dori
NIM : 1711130146
Judul Skripsi : Pemberdayaan Ekonomi Lokal

NO	Tanggal	Masalah	Saran
-		Detail -	ae.
-		hr -	✓
-		Buat 200 Ri	:

Bengkulu, 3 September 2022
Penguji I/II

Dr. Nurul Hak, MA
NIP



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagir Dawa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172 53579 Faksimily (0736) 51171-51172

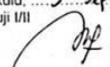
LEMBAR SARAN TIM PENGUJI

Nama Mahasiswa
NIM
Judul Skripsi

: Triana Yelan Duri
: 1711130146
: Pemberdayaan Ekonomi Lokal

NO	Tanggal	Masalah	Saran

Bengkulu, 3 September 2021
Penguji I/II


Drs. H. Syaefuddin, MM
NIP